

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL
CERITA MATEMATIKA MATERI PENYAJIAN DATA KELAS III SDN
PANDEANLAMPER 05 SEMARANG**

Harris Widiyatno¹, Diana Endah Handayani², Kartinah³

^{1,2,3}PGSD Universitas PGRI Semarang

1harriswidiyatno@gmail.com, 2handayani.hitam@gmail.com,

3kartinah@upgris.ac.id

ABSTRACT

This study examines students' learning difficulties in solving mathematical word problems on data presentation material in Grade III at SDN Pandeanlamper 05 Semarang. The problem underlying this research is that many students still experience difficulties in understanding concepts, interpreting questions, and applying appropriate problem-solving strategies. The purpose of this study is to describe the types of learning difficulties experienced by students and to identify the factors that influence these difficulties. This research employed a qualitative approach with a case study method. Data were collected through tests, interviews, questionnaires, and documentation, and analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing techniques with triangulation to ensure validity. The results show that students experience difficulties in several aspects, including understanding problem statements, determining problem-solving strategies, performing calculations, and rechecking answers. These difficulties are influenced by internal factors such as low learning motivation and limited conceptual understanding, as well as external factors such as teaching methods and limited use of learning media. The findings imply that teachers need to apply more varied instructional strategies and provide concrete learning media to help students better understand mathematical concepts and improve their problem-solving skills.

Keywords: *learning difficulties, data presentation, elementary school, story problems*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika pada materi penyajian data di kelas III SDN Pandeanlamper 05 Semarang. Permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini adalah masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep, menginterpretasikan soal, serta menentukan langkah penyelesaian yang tepat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes, wawancara, angket, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta menggunakan triangulasi untuk menjaga

keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi soal, merencanakan strategi penyelesaian, melakukan perhitungan, serta mengecek kembali jawaban. Kesulitan tersebut dipengaruhi oleh faktor internal seperti rendahnya motivasi belajar dan kurangnya pemahaman konsep, serta faktor eksternal seperti metode pembelajaran yang kurang bervariasi dan penggunaan media pembelajaran yang belum optimal. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika khususnya dalam menyelesaikan soal cerita.

Kata kunci: kesulitan belajar, penyajian data, sekolah dasar, soal cerita

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu dasar penting dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 butir 1, pendidikan didefinisikan sebagai upaya yang sengaja dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya guna memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, karakter, kecerdasan, moral yang baik, serta keterampilan yang diperlukan oleh individu, masyarakat, bangsa, dan negara.

Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian

masalah sehari-hari dan dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, matematika sebagai ilmu dasar perlu dikuasai dengan baik oleh siswa, terutama sejak usia sekolah dasar (Aprilia, 2023: 2-4). Salah satu materi matematika yang diajarkan di kelas III sekolah dasar adalah penyajian data, yang meliputi data terkecil, data terbesar, mengurutkan data, membandingkan data, serta turus atau *tally* (Susanto et al., 2022: 195-212).

Kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada materi penyajian data mengindikasikan adanya permasalahan dalam proses belajar-mengajar (Sesanti et al., 2020). Khasanah et al., (2022) menjelaskan bahwa faktor-faktor penyebab kesulitan belajar dapat digolongkan menjadi dua, yakni faktor internal yang

meliputi kondisi fisik, tingkat kecerdasan, minat, bakat, dan motivasi belajar siswa, serta faktor eksternal yang mencakup cara mendidik orang tua, suasana lingkungan belajar, dan pengaruh media massa. Dengan itu, (Asriningtyas et al., 2024) menekankan bahwa keberhasilan belajar matematika sangat dipengaruhi oleh pemilihan model dan pendekatan pembelajaran yang tepat oleh guru.

Penelitian Pratama (2023) menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep penyajian data yang disebabkan oleh rendahnya minat dan motivasi belajar serta penggunaan media pembelajaran yang belum optimal. Hal ini juga ditemukan di SDN Pandeanlamper 05 Semarang, di mana berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III A, masih banyak siswa yang keliru dalam menentukan data terbesar dan terkecil, mengurutkan data, membaca turus (*tally*), serta menyajikan data dalam bentuk tabel. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan belajar soal cerita matematika materi penyajian data

pada siswa kelas III SDN Pandeanlamper 05 Semarang serta mengidentifikasi faktor-faktor penyebabnya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Sugiyono (2019: 18) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti sebagai instrumen kunci dengan analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi. Metode ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memperoleh informasi yang lengkap dan mendalam mengenai kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika materi penyajian data pada siswa kelas III A SDN Pandeanlamper 05 Semarang.

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas III A SDN Pandeanlamper 05 Semarang. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik, yaitu tes tertulis berbentuk soal uraian cerita yang mencakup aspek kesulitan memahami soal,

menjelaskan soal, proses pengolahan data, dan penulisan jawaban, wawancara terstruktur yang dilakukan terhadap guru dan siswa untuk menggali informasi mengenai jenis kesulitan dan faktor penyebabnya, serta angket siswa yang digunakan untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal penyebab kesulitan belajar.

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji menggunakan triangulasi teknik, yakni dengan mengecek data dari sumber yang sama melalui teknik yang berbeda-beda, meliputi tes, wawancara, dan angket (Sugiyono, 2019: 368-369). Adapun analisis data dilakukan melalui empat tahapan menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2019: 319), yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi, sehingga hasil penelitian dapat disajikan secara sistematis dan mudah dipahami.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III SD Negeri Pandeanlamper 05 Semarang dengan jumlah subjek 10 siswa. Data diperoleh melalui tes tertulis soal cerita matematika materi penyajian data,

wawancara, dan angket. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita yang dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal.

1. Persentase Ketuntasan Siswa

Berdasarkan hasil tes, hanya 3 siswa (30%) yang mencapai nilai KKM (≥ 75), sedangkan 7 siswa (70%) masih berada di bawah KKM. Distribusi skor disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Persentase Skor
Siswa Kelas III SDN
Pandeanlamper 05 Semarang

Skor	Frekuensi	Persentase (%)
≥ 75	3 siswa	30 %
< 75	7 siswa	70 %

Berdasarkan tabel 1, sebagian besar siswa belum mencapai nilai ketuntasan minimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika materi penyajian data masih tergolong rendah. Siswa yang belum tuntas umumnya mengalami hambatan dalam memahami isi soal, melakukan operasi hitung, maupun menyajikan

data ke dalam bentuk tabel. Rendahnya ketuntasan tersebut menjadi indikasi bahwa proses pembelajaran perlu ditingkatkan, baik dari sisi metode, media, maupun pemberian latihan yang lebih intensif dan bermakna.

2. Jenis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita

Analisis lembar jawaban siswa menghasilkan tiga jenis kesulitan utama yang dikategorikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Kategori Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Materi Penyajian Data

No	Nama	Butir Soal			
		1	2	3	4
1	Arkhan	KB	KP	B	KP
2	Neva	B	B	B	B
3	Aisha	KP	KP	B	KK
4	Beryl	B	B	B	B
5	Reynan	KB	KK	KP	KB
6	Azalia	KP	KP	KK	KP
7	Angela	B	B	B	B
8	Radika	KK	KP	KP	KP
9	Nikken	KP	KB	B	KP
10	Zildan	KB	X	KP	KP

Keterangan:

- B : Jawaban Benar
- KK : Kesulitan Konsep
- KB : Kesulitan Berhitung
- KP : Kesulitan Pemecahan Masalah
- X : Tidak Menjawab

Kesulitan pemahaman konsep ditunjukkan oleh ketidakmampuan siswa dalam mengubah informasi soal cerita ke dalam bentuk tabel yang terstruktur. Siswa tidak menuliskan judul tabel, tidak menentukan kolom yang tepat, dan hanya menyalin ulang isi soal tanpa mengolahnya menjadi tabel yang benar. Kondisi ini menggambarkan bahwa siswa belum memiliki pemahaman yang utuh mengenai konsep penyajian data, sehingga ketika dihadapkan pada soal yang menuntut representasi data, siswa tidak mampu menyelesaikannya dengan tepat. Siswa memerlukan penjelasan yang lebih konkret disertai latihan berulang agar pemahaman konsep penyajian data dapat terbentuk dengan baik.

Kesulitan keterampilan berhitung yang paling menonjol adalah salah menginterpretasi makna kata “selisih”, di mana siswa menggunakan operasi penjumlahan padahal seharusnya pengurangan, misalnya pada soal yang seharusnya dijawab $27 - 24 = 3$. Kesalahan ini bukan sekadar kekeliruan prosedur, melainkan mencerminkan belum terbentuknya pemahaman siswa terhadap kosakata matematika dalam konteks soal cerita. Selain itu, fakta

bahwa siswa masih menggunakan jari dalam berhitung menunjukkan bahwa kemampuan operasi hitung dasar belum berkembang sesuai dengan yang diharapkan pada jenjang kelas III. Siswa memerlukan latihan berhitung yang lebih terstruktur agar kemampuan ini dapat dikuasai secara mandiri.

Kesulitan pemecahan masalah ditemukan pada keempat tahap penyelesaian soal. Pada tahap memahami masalah, hampir seluruh siswa tidak menuliskan informasi yang diketahui dan yang ditanyakan, padahal langkah ini merupakan dasar agar proses penyelesaian dapat berjalan dengan benar. Pada tahap perencanaan strategi, siswa tidak mampu menentukan operasi hitung yang sesuai dan tidak mengelompokkan data terlebih dahulu sebelum membuat tabel.

Pada tahap pelaksanaan strategi, siswa tidak dapat mengurutkan data secara sistematis sehingga hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan perintah soal. Pada tahap pengecekan kembali, hampir semua siswa tidak melakukan verifikasi terhadap jawaban yang telah dituliskan, akibatnya kesalahan yang sebenarnya dapat diperbaiki justru

dibiarkan. Kebiasaan melakukan pengecekan kembali perlu dilatihkan secara sistematis dalam proses pembelajaran matematika.

3. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Berdasarkan hasil angket dan wawancara, kesulitan belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi sikap negatif terhadap matematika, motivasi belajar yang rendah, dan kondisi kesehatan yang kurang optimal. Faktor eksternal meliputi dominasi metode ceramah, keterbatasan media pembelajaran, serta kurangnya pendampingan orang tua di rumah.

Sikap negatif siswa terhadap matematika menyebabkan siswa mudah menyerah dan kurang berusaha memahami materi, terutama pada soal cerita yang membutuhkan kemampuan berpikir lebih. Motivasi yang rendah tercermin dari kebiasaan siswa yang hanya belajar saat akan menghadapi ulangan, sehingga pemahaman terhadap materi yang telah diajarkan tidak terbentuk secara mendalam. Kondisi kesehatan seperti rasa mengantuk saat jam pelajaran siang juga turut mengurangi

konsentrasi siswa dalam menyerap materi yang disampaikan.

Dari sisi eksternal, dominasi metode ceramah dalam pembelajaran membuat siswa cenderung pasif dan kurang terlibat secara aktif dalam proses belajar. Penggunaan media yang terbatas pada papan tulis menyebabkan penyampaian materi penyajian data belum mampu membantu siswa memahami konsep secara nyata dan konkret. Sementara itu, keterbatasan waktu orang tua untuk mendampingi anak belajar di rumah mengakibatkan tanggung jawab belajar sepenuhnya bertumpu pada proses di sekolah, padahal keberhasilan belajar memerlukan kesinambungan antara bimbingan di sekolah dan di rumah. Oleh karena itu, diperlukan sinergi yang baik antara guru dan orang tua agar kesulitan belajar siswa dapat diminimalkan secara efektif.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika materi penyajian data pada siswa kelas III SDN Pandeanlamper 05 Semarang, dapat disimpulkan bahwa

siswa mengalami tiga jenis kesulitan utama. Pertama, kesulitan pemahaman konsep yang ditunjukkan dengan kesalahan dalam memahami materi penyajian data dan ketidakmampuan siswa dalam mengubah informasi data ke dalam bentuk tabel. Kedua, kesulitan dalam keterampilan berhitung, di mana siswa tidak mampu memahami makna kata dan operasi hitung dasar yang digunakan dalam soal cerita. Ketiga, kesulitan pemecahan masalah yang terlihat dari tidak dituliskannya informasi yang diketahui dan ditanyakan dari soal, ketidakmampuan menentukan operasi hitung yang sesuai, serta ketidakmampuan melaksanakan langkah-langkah penyelesaian secara sistematis.

Kesulitan-kesulitan tersebut disebabkan oleh dua faktor. Faktor internal meliputi sikap belajar siswa yang menganggap matematika sebagai pelajaran yang sulit dan menakutkan, rendahnya motivasi belajar secara mandiri, serta kondisi kesehatan tubuh yang memengaruhi kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Faktor eksternal meliputi kurangnya variasi guru dalam mengajar, penggunaan media

pembelajaran yang belum optimal, keterbatasan sarana dan prasarana di sekolah, serta kondisi lingkungan keluarga siswa yang belum sepenuhnya mendukung terciptanya suasana belajar yang nyaman dan kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, P. N., Khoirunisa, F. S., Husna, A. M., & Asri, M. M. (2023). Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar dengan Model dan Media Inovatif. Semarang: Cahya Ghani Recovery.
- Asriningtyas, O. S., Kartinah, K., Agustini, F., & Nurhayati, S. (2024). Analisis Kesulitan Belajar Siswa SD Kelas IV pada Mata pelajaran Matematika Materi Operasi Hitung Campuran Bilangan Cacah. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(4), 492-497.
- Duha, R & Harefa, D. (2024). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. Jawa barat: CV Jejak.
- Iman, M. (2024). Diagnosis Kesulitan Belajar. Malang: Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Khasanah, M., Handayani, D. E., & Artharina, F. P. (2022). Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Materi IPA Semester I Kelas V Sekolah Dasar. *DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 5(2), 266-273.
- Moelong, L.J. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Pratama, I. D. M., Mushafanah, Q., & Purnamasari, V. (2023). Analisis kesulitan belajar matematika pada materi penyajian data siswa sekolah dasar. Dirasah: *Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 6(2), 128-134.
- Roebiyanto, G., & Harmini, S. (2017). Pemecahan Masalah Matematika untuk PGSD. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rofiqi, & Rosyid, M. Z. (2020). Diagnosis Kesulitan Belajar Pada Siswa. Malang: Literasi Nusantara.
- Sesanti, N. R., & Bere, M. G. S. (2020). Analisis kesulitan siswa kelas III sekolah dasar dalam penyelesaian masalah matematika bentuk soal cerita berdasarkan teori newman. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(7), 1459-1464.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Kristiana, I, A., Fatahillah, A., Waluyo, E., Alfarisi., R., & Hobri. (2022) *Matematika untuk SD/MI Kelas III*. Jakarta Selatan: Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.